

**DETERMINAN KEBIJAKAN DIVIDEN PADA BIDANG KESEHATAN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020**

Vivian Puspasari¹⁾, Riana Rachmawati Dewi²⁾, Anita Wijayanti³⁾

¹Fakultas Ekonomi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta

E-mail: vivianpuspa31@gmail.com

Abstract

Profit approach may be a approach that's chosen by the company's administration to choose whether the benefits earned by the company amid a period will be divided all or incompletely for profits and mostly not conveyed within the shape of held profit. The reason of this think about was to decide and analyze the impact of dividend approach determinants (administrative proprietorship, obligation arrangement, firm estimate, and free cash stream) within the wellbeing segment. Examining in this consideration utilized purposive testing. The test companies in this think about measured to 10 companies that met the testing criteria. Specialized investigation of the information utilized in this inquire about is to utilize numerous straight investigation.. The comes about of this consider show that the factors of administrative possession, obligation arrangement, and firm estimate have an impact on profit approach. Whereas the free cash stream variable has no impact on profit policy.

Keywords: Managerial Ownership, Debt Policy, Company size, Free Cash Flow, Dividend Policy

JEL Classification: G32, G35, G30, G33, G35

1. PENDAHULUAN

Menurut (Utari, D., Ari, P., Darsono, 2014). Organisasi memiliki ketetapan dari manajemen perusahaan untuk menetapkan berapa banyak laba yang wajib diberikan kepada seorang investor keuangan sebagai bentuk keuntungan dan berapa banyak yang perlu untuk diinvestasikan kembali ke dalam laba yang ditahan. Menurut (Maskiyah & Wahjudi, 2013) bahwa manfaat di dalam sistem dividen akan dipilih dari tindakan yang dihubungkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sementara *capital gain* merupakan manfaat yang disimpulkan dari perbedaan positif antara biaya perolehan saham dan harga pasar saham. pendapatan dividen memberi investor nilai yang jauh lebih tinggi daripada pendapatan *capital gain*. Kemudian dispersi keuntungan dianggap lebih aman oleh pakar keuangan daripada menahan untuk *capital gain*. Salah satu kewajiban manajer keuangan adalah untuk hati-hati dalam melihat pilihan moneter, pilihan administrasi sumber daya dan pilihan kebijakan dividen untuk membentuk investasi aset keuangan usaha dan juga merupakan bagian dari keputusan pembiayaan karena di mana organisasi ingin memeriksa apa yang seharusnya menjadi kebijakan pembiayaan terbaik untuk keberhasilan organisasi dan juga dividen yang diusulkan oleh dewan direksi dalam rapat umum

tahunan dengan memberikan citra yang baik dari usaha di depan pemegang saham (Fadli, 2014).

Teori signaling merupakan teori yang memaparkan bagaimana Superior memiliki kewajiban untuk memberikan sinyal terkait kondisi sebuah perusahaan kepada pemilik saham sebagai bentuk dari tanggung jawab dalam mengelola perusahaan tersebut kemudian setelah menerima sebuah signal yang diperoleh melalui pengumuman dividen.

Menurut (Sutrisno, 2018), kebijakan dividen ialah kebijakan yang dicetuskan oleh pihak manajemen dalam sebuah perusahaan guna menentukan apakah perolehan laba perusahaan dalam satu periode akan dipisahkan secara keseluruhan atau hanya sebagian.

Menurut (Sujoko, 2007), kepemilikan manajerial ialah kepemilikan saham dalam sebuah Manajemen Perusahaan yang dapat diukur dengan tingkat total saham yang diperoleh oleh manajemen. Dengan adanya kebijakan tersebut maka diharapkan kepada setiap supervisor dalam perusahaan dapat meraup hasil yang jauh lebih baik dalam sebuah kinerja yang layak serta langsung pada dimensi yang rendah. Dengan dividen yang rendah maka laba yang dimiliki oleh perusahaan pun akan cenderung tinggi dan dipergunakan ke dalam sumber pembiayaan internal yang tinggi sehingga dapat

menciptakan investasi yang berlipat di masa yang akan datang.

Prosedur hutang dapat didefinisikan sebagai sebuah prosedur yang memiliki keterikatan yang erat dengan masalah pendanaan dalam sebuah pelaksanaan perencanaan perusahaan yang kemudian akan dikembangkan. Semakin banyak hutang mengarah pada posisi moneter atau keuangan yang lemah yang merupakan penyebab kebangkrutan, karena kondisi ini perusahaan menyimpan lebih banyak uang untuk angsuran hutang piutang dan penetapan kreditur tidak dipertimbangkan.

Menurut (Setiawati, 2018) *firm size* merupakan ukuran dalam suatu perusahaan. Besar kecilnya skala ukuran perusahaan, dapat ditentukan jumlah aset yang oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan sendiri merupakan sebuah ilustrasi dalam pengukuran perusahaan dibuat melalui log natural dari total aktiva perusahaan pada setiap tahunnya. Ukuran suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *log of total asset*.

Menurut (Arfan & Maywindlan, 2013) kas lebih dalam suatu perusahaan yang dapat diberikan kepada seorang pemegang saham yang tidak diperlukan kembali untuk modal kerja atau usaha dalam aset tetap. Aliran uang gratis ini biasanya membuat perselisihan antara supervisor dan pemegang saham. Di satu sisi, manajer cenderung menginvestasikan kembali dana yang ada dalam usaha yang menguntungkan.

Menurut (Arfan & Maywindlan, 2013) *Free Cash Flow* dapat didefinisikan sebagai kas dalam suatu perusahaan yang yang tidak habis-habisnya dapat diberikan kepada pemegang saham atau kreditor yang tidak diperlukan lagi lagi untuk sebuah investasi dalam aset tetap. Aliran kas bebas ini biasanya menimbulkan konflik antara Manager dengan pemegang saham. Sementara Manager lebih tertarik untuk menginvestasikan kembali dana tersebut ke dalam usaha yang menguntungkan untuk perusahaan

Free Cash Stream adalah kas perusahaan yang tidak habis-habisnya yang dapat diberikan kepada bank atau pemegang saham yang tidak diperlukan untuk modal kerja atau spekulasi dalam sumber daya yang diselesaikan (Arfan & Maywindlan, 2013). Aliran uang gratis ini biasanya menimbulkan pergumulan antara direktur dan pemegang saham. Di satu sisi, direktur lebih terpesona oleh cadangan yang diinvestasikan kembali dalam perjalanan atau usaha yang menguntungkan.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Determinan Prosedur Dividen Pada Bidang Kesehatan Yang Terdaftar Di Tahun 2016-2020” dengan alasan untuk melihat dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, prosedur hutang, ukuran perusahaan, dan *free cash flow* pada prosedur dividen.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dipakai dalam studi ini Jenis dengan menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan melalui laporan anggaran dan tahunan yang telah didistribusikan dari database BEI periode 2016-2020 yang melalui situs resminya www.idx.co.id

Metode pengambilan sampel dalam hal ini adalah menggunakan metode purposive sampling, diperoleh sebanyak 10 di tiap tahunnya, jumlah yang diperoleh sebanyak 10 dikali 5 tahun yaitu 50 data. Karena pada saat pengujian data yang dipakai tidak normal, maka penulis melakukan outliers dalam penentuan sampel. Hasil penelitian outliers sebanyak 11 data sehingga jumlah data penelitian sebanyak 39 data perusahaan dalam divisi kesehatan yang tercatat di BEI tahun 2016 - 2020.

Menurut (Iswahyuni, 2018) Variabel terikat yang dipakai dalam studi ini adalah prosedur dividen (Y). Pengukuran yang dipakai dalam studi ini ialah dengan menggunakan *dividend payout ratio*, secara spesifik:

$$\text{DPR} = \text{Total Deviden} / \text{Laba Bersih}$$

Menurut (Jayanti., Ida Setya Dwi., 2017) Variabel bebas yang dipakai dalam studi ini adalah kepemilikan manajerial (X_1) dengan simbol (MO) dan estimasinya adalah MO 9. Dengan menggunakan rumus :

$$\text{MO} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Variabel bebas kedua ialah kebijakan hutang (X_2) yang dapat diukur dengan menggunakan *debt to equiity ratio* (Permana, 2016):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel ketiga yaitu ukuran perusahaan (X_3) akan diprosikan dengan *Size* (Nuringsih, 2005):

$$\text{SIZE} = \text{Ln dari Total Asset}$$

Variabel bebas keempat ialah *free cash flow* (X_4) dengan memisahkan *free cash flow* dengan seluruh aset

dalam periode yang sama seperti yang disinggung (Ross, S. A., W. Randolph., 2000) sebagai berikut:

$$\text{Free Cash Flow} = \text{FCF} / \text{Total Aset}$$

Dalam studi ini, analisis menangani informasi dan menarik kesimpulan dengan menggunakan program SPSS *version21*. Adapun teknik yang dipakai dalam penyelidikan data dalam analisis ini digambarkan sebagai berikut:

Pertama, menurut (Gozali, 2016) analisa statistik deskriptif yang merupakan sebuah ukuran yang dapat memberikan ilustrasi data melalui rata-rata deviasi standar, nilai paling besar hingga paling kecil, dll.

Kedua, menurut (Gozali, 2016) dilakukannya uji asumsi klasik guna menentukan apakah terdapat uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, hingga heteroskedastisitas dalam regresi linear. Teknik regresi linear legenda sendiri juga dapat dikatakan baik pada saat dalam teknik tersebut terdapat beberapa hipotesis yang telah terpenuhi seperti data residual terdistribusi normal tidak adanya autokorelasi, tidak terjadi multikolinearitas, serta tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila salah satu hal tersebut tidak terpenuhi maka teknik analisis regresi linier tidak dapat dikatakan BLUE (*best linear unbiased estimator*).

Ketiga, instrumen yang dipakai dalam menganalisis pengaruh keempat variabel terhadap DV dengan menggunakan regresi linier berganda. Menurut (Gozali, 2016) teknik regresi linear berganda memiliki persamaan diantaranya ialah:

$$\text{DPR} = \alpha + \beta_1 \text{KM} + \beta_2 \text{KH} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{FCF} + e$$

Keterangan:

| | |
|---------------------|--------------------------|
| DPR | = Kebijakan Dividen |
| A | = Konstanta |
| $\beta_1 - \beta_4$ | = Koefisien regresi |
| KM | = Kepemilikan Manajerial |
| KH | = Kebijakan Hutang |
| SIZE | = Ukuran Perusahaan |
| FCF | = <i>Free Cash Flow</i> |

Parsial e = Kesalahan Residual (error)

Keempat, uji t yang menggabungkan uji t dan uji koefisien determinasi (R^2). Uji t dipakai untuk memutuskan apakah setiap iv berdampak pada dv. Standar uji t ialah apabila taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Sebaliknya jika $> 0,05$ maka H_0 ditolak (Priyatno. D, 2014).

Menurut (Gozali, 2016) Fungsi dilakukannya Uji koefisien determinasi (R^2) ialah untuk mengukur dan memprediksi seberapa jauh kemampuan model dalam upaya memperjelas kemampuan variabel dependen (dv). Nilai koefisien determinasi ialah kisaran nol hingga satu.

Kelima, Uji-F dipakai untuk membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai bentuk kewajiban untuk mengawasi perusahaan. sesuai dengan tingkat signifikansi dalam sebuah studi. Uji F dipakai untuk mencari tahu terkait pengaruh secara simultan dengan variabel bebas terhadap variabel terikat serta diterimanya atau tidaknya iv terhadap dv. Kemudian menurut (Priyatno. D, 2014). Kriteria pengujian uji F meliputi: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig. $> 0,05$, maka H_0 ditolak. Akan tetapi sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

3.1.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1

| | N | Min | Max | Mean | Standar Deviasi |
|------|----|-------|-------|---------|-----------------|
| MO | 39 | ,00 | ,00 | ,0005 | ,00097 |
| DER | 39 | ,05 | 1,48 | ,3978 | ,29887 |
| SIZE | 39 | 25,80 | 30,75 | 28,5836 | 1,35296 |
| FCF | 39 | -,10 | ,27 | ,0675 | ,08227 |
| DPR | 39 | ,00 | 1,87 | ,3986 | ,39923 |

Pertama, rata-rata yang diperoleh dari tabel di atas tampak X_1 memiliki rata-rata sebesar 0,0005, nilai paling tinggi adalah 0,00 dan nilai terkecil adalah 0,00. Standar deviasi X_1 ialah 0,00097.

Kedua, rata-rata yang diperoleh dari tabel di atas muncul X_2 memiliki *Mean* sebesar 0,3978, nilai paling tinggi adalah 1,48 dan terkecil adalah 0,05. Standar deviasi variabel kebijakan hutang (X_2) adalah 0,29887.

Ketiga, *Meanyang* diperoleh dari tabel di atas tampak bahwa X_3 memiliki *Mean* sebesar 28,5836, nilai paling tinggi adalah 30,75 dan nilai paling rendah adalah 25,80. Standar deviasi X_3 adalah 1,35296.

Keempat, *Mean* yang diperoleh dari tabel di atas tampak bahwa X_4 memiliki nilai normal 0,0675, nilai paling tinggi adalah 0,27 dan nilai terendah adalah -0,10. Standar deviasi variabel *free cash flow* adalah 0,08227.

Kelima, *Mean* dari tabel di atas tampak variabel kebijakan dividen memiliki *Mean* sebesar 0,3986, nilai kebijakan dividen paling tinggi adalah 1,87 dan nilai kebijakan dividen paling rendah adalah 0,00. Standar deviasi variabel pengaturan laba adalah 0,39923.

3.1.2 Uji Normalitas

Tabel 2

| <i>Kolmogoro v-Smirnow Z</i> | Sig | Probabilitas | Kesimpulan |
|------------------------------|------|--------------|---------------------------|
| <i>Asymp. Sig.(2-tailed)</i> | ,632 | ,819 | > 0.05 |
| | | | Data terdistribusi normal |

Statistik *Kolmogorov-SmirnowZ* untuk variabel DPR adalah 0,632 dengan *asymp.* Jika tingkat signifikansi 0,05 dipakai nilai ini tidak akan berubah. sig untuk variabel kebijakan dividen 0, 819 lebih besar dari 005 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen secara umum memiliki data yang terdistribusi normal.

3.1.3 Uji Autokolerasi

Tabel 3

| <i>Asymp. Sig</i> | Syarat | Ketsimpulan |
|-------------------|--------|--------------------|
| 0,059 | > 0,05 | Bebas Autokolerasi |

Nilai *asymp sig* (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa pengujian ini tida terjadi masalah autokorelasi.

3.1.4 Uji Multikolinearitas

Tabel 4

| | Tolera nce | Std | VIF | Std | Kesimpulan |
|------|------------|-------|-------|------|-------------------------|
| MO | ,940 | > 0,1 | 1,064 | < 10 | Bebas Multikolinearitas |
| DER | ,834 | > 0,1 | 1,199 | < 10 | Bebas Multikolinearitas |
| SIZE | ,889 | > 0,1 | 1,124 | < 10 | Bebas Multikolinearitas |
| FCF | ,876 | > 0,1 | 1,142 | < 10 | Bebas Multikolinearitas |

Nilai tolerance variabel kepemilikan manajerial, IV > 0.1, sementara VIF pada IV < 10, yang. Berarti data yang dianalisis yakni bebas dari multikolinearitas

3.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5

| | Sig | Std | Kesimpulan |
|------|------|--------|---------------------------|
| MO | ,058 | > 0,05 | Bebas Heteroskedastisitas |
| DER | ,786 | > 0,05 | Bebas Heteroskedastisitas |
| SIZE | ,614 | > 0,05 | Bebas Heteroskedastisitas |
| FCF | ,625 | > 0,05 | Bebas Heteroskedastisitas |

Nilai sig. (2-tailed) IV > 0,05, yang berartipengujian ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

3.1.6 Model Regresi Berganda

Tabel. 6

| Variabel | Unstandardized Coefficients |
|--------------|-----------------------------|
| | B |
| 1 (Constant) | 3,200 |
| MO | 99,031 |

| | |
|------|--------|
| DER | -0,111 |
| SIZE | 0,123 |
| FCF | 1,298 |

Oleh sebab itu, persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$DPR = -3,200 + 99,031MO - 0,111KH + 0,123SIZE + 1,298FCF$$

3.1.7 Uji t

Tabel 7

| Hipotesis | t _{hitung} | t _{tabel} | Sig | Syarat | Keterangan |
|----------------|---------------------|--------------------|------|--------|------------|
| H ₁ | 3,643 | >2,032 | ,010 | < 0,05 | Diterima |
| H ₂ | -2,532 | >2,032 | ,048 | < 0,05 | Diterima |
| H ₃ | 1,752 | <2,032 | ,088 | > 0,05 | Ditolak |
| H ₄ | 2,757 | >2,032 | ,009 | < 0,05 | Diterima |

Nilai t_{hitung} untuk hipotesis H₁, H₂, dan H₄ > nilai t_{tabel} dan nilai sig hipotesis H₁, H₂, dan H₄ < dari 0,05 sehingga hipotesis H₁, H₂, dan H₄ diterima. Sementara itu, apabila nilai t_{hitung} hipotesis H₃ < dari nilai t_{tabel} dan nilai sig hipotesis H₃ > dari 0,05 sehingga hipotesis H₃ ditolak.

3.1.8 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8

| Model | Adjusted R Square | Keterangan |
|-------|-------------------|---|
| 1 | ,229 | Variabel independen berpengaruh 22,9% terhadap variabel dependen. |

Tabel diatas menunjukkan kontribusi iv Dalam penelitian ini ialah 0,229 atau sebesar 22,9%. Sementara sisanya ialah 77,1% yang berarti terdapat kontribusi dari variabel lain yang tidak peneliti ketahui.

3.1.9 Uji F

Tabel 9

| Keterangan | F _{hitung} | F _{tabel} | Sig | Kriteria | Hasil |
|-----------------------------|---------------------|--------------------|------|----------|-------------|
| Uji Kelayakan Model (Uji F) | 3,826 | >2,641 | ,011 | < 0,05 | Model Layak |

Perusahaan yang berada dalam bidang kesehatan menunjukkan bahwa F_{hitung} > F_{tabel} = 3,826 > 2,641 dan nilai sig < 0,011. Yang berarti model regresi dari seluruh persamaan menunjukkan model layak.

3.2. Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan dividen (H₁)

Hasil analisis pada tabel 7 dapat menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap DPR. Tingginya kepemilikan sebuah manajerial, tinggi pula dividen yang dibayarkan. Tak hanya itu hal tersebut juga akan menyetarakan berbagai kepentingan.

Mengetahui hal tersebut definisi manajer akan lebih berhati-hati dalam melakukan berbagai macam tindakan. Disaat seorang Manager mempunyai saham dalam perusahaan, maka seorang manajer akan memilih untuk melakukan pembayaran dividen yang lebih tinggi dalam rangka mengembalikan investasi serta memberikan signal yang baik di masa depan, sehingga hal tersebut akan membuat reputasi suatu perusahaan menjadi sangat baik dihadapan setiap investor

Uraian diatas Senada Penelitian (Fadli, 2014; Jayanti., Ida Setya Dwi., 2017) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan manajerial memiliki dampak atau pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Kendati demikian hasil penelitian yang dilakukan dalam studi ini memiliki perbedaan pendapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Permana, Indra Surya, et al, 2018) bahwa kepemimpinan manajerial tidak memiliki dampak terhadap kebijakan dividen

3.2.2 Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan dividen (H₂)

Hasil analisis pada tabel 7 tampak bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap prosedur dividen. Perusahaan yang cenderung mempertahankan keuntungannya diharapkan memiliki lebih sedikit hutang. Sedangkan jika dalam suatu perusahaan tingkat hutangnya tinggi maka perusahaan akan lebih cenderung membayarkan dividen yang rendah kepada

pemegang saham. Hal ini dapat meringankan masalah peraturan di mana manajemen dan pemegang saham memiliki kepentingan yang sama seperti membayar hutang perusahaan dengan membiayai investasinya dengan dana internal, menetapkan bagi pemegang saham untuk menggunakan dividen mereka untuk membiayai investasi mereka.

Penelitian inisnada dengan penelitian yang dilakukan (Isticharoh, Raisnissa, 2016) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap DPR namun sebaliknya penelitian bertolak belakang dengan penelitian (Trisnadewi et al., 2019) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap DPR.

3.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan dividen (H₃)

Dari hasil analisis yang disajikan pada tabel 7 dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak atau tidak berpengaruh terhadap prosedur dividen. Hal tersebut jelas tidak berdampak terhadap kebijakan pembayaran dividen. Karena perusahaan dengan total sumber daya atau aset yang lebih besar memiliki kewajiban untuk mengelola sumber dana perusahaan yang diarahkan pada pengembangan bisnis. Perusahaan ekspansif lebih mementingkan investasi mereka dibandingkan dengan membagikan dividen atau perusahaan kecil yang memiliki penjualan banyak.

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Swastyastu et al., 2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) kendati demikian, penelitian ini bertolak belakang dengan pernyataan (Atmikasari et al., 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi kebijakan dividen.

3.2.4 Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Kebijakan dividen (H₄)

Hasil analisis yang tertera pada tabel 7 tampak jelas bahwa arus kas bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen yang biasanya disebabkan oleh institusi dengan arus kas bebas yang tinggi akan cenderung lebih suka membayar dividen. Selanjutnya signaling theory menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat mencerminkan Harapan manajer tentang arus kas masa depan. Pasar saham kemudian akan merespon dengan pernyataan dividen. Serta perusahaan yang memiliki jumlah peluang yang lebih besar maka *free.cash.flow* akan membayar dividen tersebut untuk mengantisipasi Manager dalam menginvestasikan kas pada proyek yang memiliki sifat kurang menguntungkan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Al-Fasfus, 2020) bahwa *free.cash.flow* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Kendati demikian hal tersebut juga bertolak belakang dengan pernyataan yang dilakukan oleh (Mardiyati et al., 2014) & (Parsian & Koloukhi, 2014) mengatakan hal tersebut tidak memiliki dampak ataupun pengaruh terhadap kebijakan dividen.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian "Determinan Kebijakan Dividen Pada Bidang Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020". Teknik sampel yang dipakai ialah purposive sampling, dan memperoleh 10 perusahaan dalam bidang kesehatan yang tercatat di BEI tahun 2016 – 2020. Jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian kuantitatif, serta data yang dipakai data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan melalui website www.idx.co.id dan website dari perusahaan yang bersangkutan selama periode 2016-2020. Tehnik analisis yang dipakai ialah regresi linear berganda.

Lalu didapatkan Hasil IV yang terkandung dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen. Sementara, ukuran perusahaan tidak berdampak pada kebijakan dividen. Hasil dari koefisien determinasi dengan nilai *adjusted R square* sebesar 22,9 %.

Dengan itu peneliti berharap, penelitian selanjutnya dapat menganalisis variabel lain yang belum diketahui dan menganalisis semua perusahaan di BEI tanpa menyinggung survei. terdahulu. juga diharapkan kepada setiap pihak manajemen perusahaan untuk lebih memperhatikan setiap pembagian dividen kepada setiap pemegang saham dengan maksud agar dapat menarik minat seluruh investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan terutama pada saat perusahaan tengah mengalami masa sulit dalam keuangan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak dapat terealisasikan tanpa adanya kontribusi Universitas Islam Batik Surakarta serta semua pihak yang ikut andil dalam pelaksanaan penelitian sehingga penelitian ini dapat dipublikasikan di berbagai jurnal ilmiah.

REFERENSI

- Al-Fasfus, F. S. (2020). Impact of free cash flows on dividend pay-out in jordanian banks. *Asian Economic and Financial Review*, 10(5), 547–558.
<https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.105.547.558>
- Arfan, M., & Maywindlan, T. (2013). Pengaruh Arus Kas Bebas, Collateralizable Assets, Dan Kebijakan Utang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 194–208.
- Atmikasari, D., Indarti, I., & Aditya, E. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Aset*, 22(1), 25–34.
<https://doi.org/10.37470/1.22.1.158>
- Fadli, M. (2014). Influence of managerial ownership, debt policy, profitability, firm size, and free cash flow on dividend policy. 15(1), 15–22.
- Gozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Isticharoh, Raisnissa, R. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI: PERBANAS*.
- Jayanti., Ida Setya Dwi., & A. F. P. (2017). Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Journal Of Applied Business*, 1(1).
- Mardiyati, U., Nusrati, D., & Hamidah. (2014). Pengaruh Free Cash Flow , Return on Assets , Total Assets Turnover Dan Sales Growth Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 5(2), 204–221.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/art>
- Maskiyah, I., & Wahjudi, E. K. O. (2013). I Determinan Dividend Payout Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(4), 996–1009.
- Nuringsih. (2005). KEBIJAKAN UTANG , ROA DAN UKURAN PERUSAHAAN. 2(2), 103–123.
- Parsian, H., & Koloukhi, A. S. (2014). A study on the effect of free cash flow and profitability current ratio on dividend payout ratio: Evidence from Tehran Stock Exchange. *Management Science Letters*, 4, 63–70.
<https://doi.org/10.5267/j.msl.2013.11.033>
- Permana, Indra Surya, et al. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen.
- Permana, H. A. (2016). Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan deviden Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 6(5), 648–659.
- Priyatno. D. (2014). SPSS 21 Pengolahan data Terpraktis (P. A. Prabawanti (ed.)).
- Ross, S. A., W. Randolph., & B. D. J. (2000). *Fundamentals of corporate Finance* (Irwin (ed.); Fifth Edit). McGraw-Hill.
- Setiawati, L. W. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 29–57. <https://doi.org/10.25170/jara.v12i1.57>
- Sujoko. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *Ekuitas*, 11(55), 236–254.
<https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/view/317/298>

- Sutrisno. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Devidend Payout Ratio Pada Perusahaan Publik di Indonesia (Tema II).
- Swastyastu, M. W., Yuniarta, G. A., & Atmadja, A. T. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Payout Ratio yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 2(1), 1–12.
- Trisnadewi, A. A. A. E., Rupa, I. W., Adi, K., Saputra, K., Nyoman, N., & Mutiasari, D. (2019). Effect of Current Ratio , Return on Equity , Debt to Equity Ratio , and Assets Growth on Dividends of Payout Ratio in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange During 2014-2016. 1(1), 1–5.
- Utari, D., Ari, P., Darsono, P. (2014). Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Pemasaran (Mitra Waca).